

VERBA KALIMAT PASIF BAHASA JEPANG PADA MAHASISWA SEMESTER 4 DIII BAHASA JEPANG UNIVERSITAS HARAPAN MEDAN

Laraiba Nasution,¹⁾ Alvy Mawaddah,²⁾ Muhammad Yusuf Siregar,³⁾

^{1,2,3}Fakultas Bahasa dan Komunikasi, Universitas Harapan Medan

¹email : laranasti27@gmail.com

²email : alvymawaddah77@gmail.com

³email : yusufsiregar1966@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 13 Mei 2023

Revisi, 4 Juni 2023

Diterima, 12 September 2023

Publish, 15 September 2023

Kata Kunci :

Bahasa Jepang

Kalimat pasif

Ukemi

Verba

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki verba kalimat pasif (*ukemi*) yang digunakan oleh mahasiswa di semester 4 DIII Bahasa Jepang Universitas Harapan Medan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui verba kelompok kalimat pasif (*ukemi*) yang digunakan oleh mahasiswa di tugas Bahasa Jepang semester 4 Universitas Harapan Medan dan makna dari verba tersebut. Metode deskriptif kualitatif yang digunakan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari tugas bahasa Jepang mahasiswa semester 4 di Universitas Harapan Medan tentang kalimat pasif (*ukemi*). Data utama dalam penelitian ini akan berasal dari pekerjaan mahasiswa. Pada verba kalimat pasif Jepang, penanda konjugasi "*rareru*" (*V-rareru*) memiliki makna pasif dan mengubah tempat pembicara. Data kalimat pasif (*ukemi*) yang dikumpulkan dari tugas bahasa Jepang semester 4 mahasiswa DIII menunjukkan bahwa kalimat-kalimat tersebut berdasarkan verba kelompoknya masing-masing: verba kelompok I, verba kelompok II, dan verba kelompok III. Ada empat kalimat yang berakhir dengan verba *-rareru* dan delapan kalimat yang berakhir dengan verba *-rareta*.

This is an open access article under the CC BY-SA license



Corresponding Author:

Laraiba Nasution.

Universitas Harapan Medan

email : laranasti27@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Untuk berinteraksi dengan orang lain, manusia membutuhkan alat. Karena itu, bahasa adalah alat yang digunakan untuk berinteraksi. Bahasa sangat penting dalam berinteraksi dengan orang di seluruh dunia karena merupakan alat paling efisien untuk menyampaikan berbagai informasi, pikiran, pendapat, dan keinginan kepada lawan bicara. Bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dibuat oleh alat ucap) yang arbitrer dan konvensional, yang digunakan sebagai alat berkomunikasi oleh kelompok manusia untuk mengkomunikasikan perasaan dan pikiran (Wibowo, 2001:3).

Bahasa Jepang adalah salah satu bahasa yang paling terkenal di dunia. Bahasa sangat penting karena dengan adanya bahasa, orang dapat berkomunikasi secara sehari-hari dengan orang lain. Untuk dapat

berkomunikasi dalam bahasa asing, terutama Bahasa Jepang, sangat penting untuk memiliki kemampuan yang tepat untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginan seseorang secara tepat sehingga orang tidak salah paham.

Kita sering menggunakan Verba, atau kata kerja, saat berbicara. Menurut Katou et al. (2000: 116), kata dapat menggambarkan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu dan dapat berubah menjadi predikat. Biasanya, verba digunakan bersama-sama untuk meningkatkan fungsinya dalam kalimat. (1)

Ketika kita berbicara atau menuliskan ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kita kepada seseorang, mereka dapat memahami apa yang kita maksud karena mereka memahami makna (*imi*) yang dituangkan dalam bahasa. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna (*dentatsu*) kepada seseorang

baik secara lisan maupun tertulis. (Sutedi, 2003:2). Dibutuhkan pemahaman yang baik tentang bahasa yang akan digunakan agar dapat dengan efektif menyampaikan ide, pikiran, hasrat, dan keinginan tersebut. Jadi, fungsi utama studi bahasa internal dan eksternal terletak di sini. Pengetahuan tentang tata bahasa (linguistik) bahasa Jepang sangat penting saat belajar bahasa Jepang sebagai bahasa asing. Mengetahui tata bahasa ini akan membantu Anda memahami dan menguasai bahasa dengan lebih baik. Seorang pengajar bahasa Jepang tidak mungkin memperbaiki lafal siswanya jika dia sendiri tidak tahu cara mengucapkannya dengan benar. Salah satu cabang linguistik, bidang fonetik, menyelidiki hal ini.

Semua bahasa memiliki bentuk kalimat pasif. Dalam bahasa Jepang, kalimat pasif disebut *judoubun*, atau *ukemi*. Ungkapan "*ukemi*" secara harfiah berarti "mendapat atau menerima perbuatan orang lain". Kata kerjanya yang berkonjugasi *-reru* (V- *reru*) dan *-rareru* (V- *rareru*) menunjukkan *ukemi*. Menurut A Dictionary of Basic Japanese Grammar karya Makino Seiichi dan Tsutsui Michio, "Konsep kalimat pasif dalam bahasa Jepang, yang disebut *ukemi* (bentuk yang menerima sesuatu), merupakan hal yang cukup berbeda dengan bahasa Inggris." Kalimat pasif dalam bahasa Jepang terdiri dari dua komponen: suatu peristiwa (tindakan seseorang atau sesuatu) dan seorang individu atau sesuatu yang terkena dampak dari peristiwa tersebut (1986: 33).

Dalam karya Onodera (2006), Pemikiran Ulang Mengenai Kalimat Pasif Bahasa Jepang (*Nihongo no Ukemibun no Saikou*), dia berpendapat bahwa untuk melakukan penelitian tentang tema kalimat pasif bahasa Jepang, diperlukan penjelasan tentang bentuk predikat dengan konjugasi *-rareru* (V- *rareru*) yang dimiliki oleh verba pasif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penggunaan verba berkonjugasi *-rareru* pada verba pasif sama dengan bentuk verba yang dimiliki oleh bentuk potensial (*kanoukei*) dan bentuk hormat (*keigo*) pada bahasa Jepang. (2)

Berdasarkan masalah yang ditemukan, masalah berikut dapat dirumuskan: 1) Verba kelompok yang ada dalam kalimat pasif (*ukemi*) pada tugas Bahasa Jepang semester 4 mahasiswa Universitas Harapan Medan; 2) Makna yang ada dalam kalimat pasif (*ukemi*) pada tugas Bahasa Jepang semester 4 mahasiswa Universitas Harapan Medan.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mengetahui verba kelompok kalimat pasif (*ukemi*) pada tugas mahasiswa Bahasa Jepang semester 4 Universitas Harapan Medan; dan 2) Mengetahui makna kalimat pasif (*ukemi*) pada tugas tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara untuk memecahkan masalah, yang dilaksanakan secara teliti atau cermat dan terstruktur dengan tujuan memahami tujuan penelitian dan mencapainya dengan sempurna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

deskriptif, yang berarti bahwa data yang diteliti akan dideskripsikan atau digambarkan secara sistematis dan akurat. Menurut deskriptif, penelitian hanya didasarkan pada fakta atau fenomena yang ada pada penutur-penuturnya secara empiris, sehingga apa yang dihasilkan atau dicatat seperti potret paparan seperti adanya (Sudaryanto, 1992:62). Tujuan dari pendekatan deskriptif yang digunakan dalam penelitian adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang subjek alamiah yang diteliti (Djajasudarma, 2006:9).

Moleong (2008:4-5) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku mereka yang dapat diamati.

Menurut Strauss dan Corbin dalam Soewadji (2012:51-52), pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dapat dicapai melalui metode kuantitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum tentang kenyataan sosial dari perpektif partisipan dan untuk menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi dalam konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Data yang digunakan adalah kumpulan tugas yang dibuat oleh empat mahasiswa jurusan Bahasa Jepang di Universitas Harapan Medan yang sedang dalam semester 4. Mahasiswa ini menggunakan kalimat pasif Bahasa Jepang (*ukemi*). Metode kualitatif deskriptif digunakan karena sumber data akan berasal dari tugas siswa, yang kemudian akan dideskripsikan sebagai hasil dari temuan tersebut. Tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau metode hitungan lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Verba bentuk *-rareru* adalah jenis konjugasi *mizenkei*, yang berarti perubahan pada kata kerja, kata sifat, atau kata bantu yang ditandai dengan perubahan bentuk akhir katanya.

Berikut adalah contoh perubahan verba bentuk *-rareru* (bentuk kalimat pasif yang akan terjadi/sedang terjadi)

Verba Kelompok I

1. **かく** → **かかれる**
ka-ku ka-kareru
2. **ふむ** → **ふまれる**
fu-mu fu-mareru
3. **よぶ** → **よばれる**
yo-bu yo-bareru
4. **とる** → **とられる**
to-ru to-rareru
5. **いう** → **いわれる**
i-u i-wareru
6. **まつ** → **またれる**
ma-tsu ma-tareru

7. おす → おされる
o-su o-sareru
Verba Kelompok II
8. ほめる → ほめられる
ho-meru home-rareru
9. みる → みられる
mi-ru mi-rareru
Verba Kelompok III
10. くる → こられる
ku-ru ko-rareru
11. する → される
su-ru -sareru

Berikut adalah contoh perubahan verba bentuk *-rareta* (bentuk kalimat pasif yang sudah terjadi/lampau)

- Verba Kelompok I
1. かく → かかれた
ka-ku ka-kareta
2. ふむ → ふまれた
fu-mu fu-mareta
3. よぶ → よばれた
yo-bu yo-bareta
4. とる → とられた
to-ru to-rareta
5. いう → いわれた
i-u i-wareta
6. まつ → またれた
ma-tsu ma-tareta
7. おす → おされた
o-su o-sareta

- Verba Kelompok II
8. ほめる → ほめられた
ho-meru home-rareta
9. みる → みられた
mi-ru mi-rareta
- Verba Kelompok III
10. くる → こられた
ku-ru ko-rareta
11. する → された
su-ru -sareta

Bagan di atas merupakan perubahan kata kerja kalimat pasif (*ukemi*) dalam bentuk yang akan terjadi/sedang terjadi dan bentuk yang sudah terjadi/lampau.

Berikut data mahasiswa semester 4 mengenai kalimat pasif (*ukemi*). Dalam data ini akan membahas makna-makna mengenai kalimat pasif (*ukemi*) yang terdapat dalam tugas mahasiswa semester 4 Bahasa Jepang Universitas Harapan Medan.

Data 1

Nama mahasiswa : Khairunnisa Nur Hasanah

1. 病気の時、母にお粥を作られる。
Byouki no toki, haha ni okayu wo tsukurareru
“Dibuatkan bubur oleh ibu Ketika saya sakit”
2. 今朝の買ったアイスクリームは兄に食べられた。
Kesa no katta aisukuriiimu wa ani ni taberareta

“eskrim yang sudah dibeli tadi pagi telah dimakan oleh abang saya”

3. 私は母にふくを選択された。
Watashi wa haha ni fuku wo sentakusareta
“baju saya dicucikan oleh ibu”

Data 1 diatas merupakan kalimat pasif (*ukemi*) yang berbeda-beda kelompoknya. Kalimat 1 merupakan kalimat pasif (*ukemi*) kelompok 1 yaitu 作られる(*tsukurareru*) yang bermakna “dibuat” dan perubahan verba bentuk *-rareru* ini merupakan bentuk kalimat pasif yang akan terjadi. Nomor 2 kalimat pasif (*ukemi*) kelompok 2 yaitu 食べられた(*taberareta*) yang bermakna “dimakan” dan perubahan verba bentuk *-rareta* ini merupakan bentuk kalimat pasif (*ukemi*) yang sudah terjadi. Nomor 3 kalimat pasif (*ukemi*) kelompok 3 yaitu 選択された(*sentakusareta*) yang bermakna “dicuci” dan perubahan verba bentuk *-rareta* ini merupakan bentuk kalimat pasif (*ukemi*) yang sudah terjadi.

Data 2

Nama Mahasiswa : Dea Nadilla Febrianti

1. 私は先生に呼ばれた。
Watashi wa sensei ni yobareta
“saya telah dipanggil oleh guru saya”
2. 私は日本人にパーティーに誘われる。
Watashi wa nihon jin ni paatii ni sasowareru
“saya akan diundang untuk pesta oleh orang Jepang”
3. 日本からインスタントラーメンが輸入されている。

Nihon kara insutanto raamen ga yunyuu sareteiru
“mie instan selalu diimport dari Jepang”

Data 2 diatas merupakan kalimat pasif (*ukemi*) yang berbeda-beda kelompoknya. Kalimat 1 merupakan kalimat pasif (*ukemi*) kelompok 1 yaitu 呼ばれた(*yobareta*) yang bermakna “dipanggil” dan perubahan verba bentuk *-rareta* ini merupakan bentuk kalimat pasif (*ukemi*) yang telah terjadi. Nomor 2 kalimat pasif (*ukemi*) kelompok 2 yaitu 誘われる(*sasowareru*) yang bermakna “diundang” dan perubahan verba bentuk *-rareru* ini merupakan bentuk kalimat pasif (*ukemi*) yang akan terjadi. Nomor 3 kalimat pasif (*ukemi*) kelompok 3 yaitu 輸入されている(*yunyuu sareteiru*) yang bermakna “diimport” dan perubahan verba bentuk *-rareru* ini merupakan bentuk kalimat pasif (*ukemi*) yang sedang terjadi atau sering terjadi.

Data 3

Nama Mahasiswa : Tengku Cinta Zanice Syah

1. 今日私は誰かにお金を盗まれた。
Kyou watashi wa dareka ni okane wo nusumareta
“hari ini uang saya telah dicuri oleh seseorang”
2. この古いおもは先生に調べられた。
Kono furui omocha wa sensei ni shiraberareta
“mainan tua ini telah diperiksa oleh ibu guru”
3. 今晚のパーティーに行われる。
Konban no paatii ni okonawareru
“akan dilaksanakan pesta malam ini”

Data 3 diatas merupakan kalimat pasif (*ukemi*) yang berbeda-beda kelompoknya. Kalimat 1 merupakan kalimat pasif (*ukemi*) kelompok 1 yaitu 盗まれた(*nusumareta*) yang bermakna “dicuri” dan perubahan verba bentuk *-rareta* ini merupakan bentuk kalimat pasif (*ukemi*) yang telah terjadi. Nomor 2 kalimat pasif (*ukemi*) kelompok 2 yaitu 調べられた(*shiraberareta*) yang bermakna “diperiksa” dan perubahan verba bentuk *-rareta* ini merupakan bentuk kalimat pasif (*ukemi*) yang telah terjadi. Nomor 3 kalimat pasif (*ukemi*) kelompok 3 yaitu 行われる(*okonawareru*) yang bermakna “dilaksanakan” dan perubahan verba bentuk *-rareru* ini merupakan bentuk kalimat pasif (*ukemi*) yang akan terjadi.

Data 4

Nama Mahasiswa : Desyca Putri Tiara

1. 私は友達に呼ばれた。

Watashi wa tomodachi ni yobareta

“saya telah dipanggil oleh teman saya”

2. 私は誰かにペインティングを壊られた。

Watashi wa dareka ni peintingu wo kowarareta

“lukisan saya telah dirusak oleh seseorang”

3. サンプラザは2004年に建てられた。

Sanpuraja wa 2004nen ni taterareta

“Sanpuraja telah dibangun sejak tahun 2004”

Data 4 diatas merupakan kalimat pasif (*ukemi*) yang berbeda-beda kelompoknya. Kalimat 1 merupakan kalimat pasif (*ukemi*) kelompok 1 yaitu 呼ばれた(*yobareta*) yang bermakna “dipanggil” dan perubahan verba bentuk *-rareta* ini merupakan bentuk kalimat pasif (*ukemi*) yang telah terjadi. Nomor 2 kalimat pasif (*ukemi*) kelompok 2 yaitu 壊られた(*kowarareta*) yang bermakna “dirusak” dan perubahan verba bentuk *-rareta* ini merupakan bentuk kalimat pasif (*ukemi*) yang telah terjadi. Nomor 3 kalimat pasif (*ukemi*) kelompok 3 yaitu 建てられた(*tateratera*) yang bermakna “dibangun” dan perubahan verba bentuk *-rareta* ini merupakan bentuk kalimat pasif (*ukemi*) yang telah terjadi.

Dari hasil data-data kalimat pasif (*ukemi*) mahasiswa semester 4 diatas dapat diperoleh bahwa kalimat-kalimat tersebut berdasarkan verba kelompoknya masing-masing yaitu verba kelompok I, Verba kelompok II, dan verba kelompok III. Terdapat 4 kalimat yang berakhiran verba *-rareru* dan terdapat 8 kalimat yang berakhiran verba *-rareta*.

4. KESIMPULAN

Hasil pembahasan di atas menunjukkan bahwa

1. Kalimat pasif (*ukemi*) dalam bahasa Jepang memiliki penanda konjugasi "*rareru*" pada verbanya (*V-rareru*). Konjugasi *-rareru* merubah kedudukan pembicara dan memiliki makna pasif. Verba bentuk *-rareru* adalah jenis konjugasi *mizenkei*, yang berarti perubahan pada kata kerja, kata sifat, atau kata bantu yang ditandai dengan perubahan bentuk akhir katanya.
2. Data kalimat pasif (*ukemi*) yang dikumpulkan dari

tugas bahasa Jepang semester 4 mahasiswa DIII menunjukkan bahwa kalimat tersebut berdasarkan verba kelompoknya masing-masing: verba kelompok I, verba kelompok II, dan verba kelompok III. Ada empat kalimat dengan verba *-rareru* dan delapan kalimat dengan verba *-rareta*.

5. REFERENSI

- Djajasudarma, Fatima. 2006. *Metode Linguistik : Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung : Refika Aditama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta : PT Gramedia.
- Makino, Seiichi dan Tsutsui, Michio. 1986. *A Dictionary of Basic Japanese Grammar*. Tokyo. The Japan Times.
- Moleong, Lexy J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulya, I.G.B.A. 2020. Analisis Makna Verba Majemuk *Owaru* Dalam bahasa Jepang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 6(1), 287.
- Onodera, Michiko. 2006. *Nihongo no Ukemibun no Saikou*. Takushoku University. *Jurnal*. (2)
- Soewadji, Jusuf. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Wibowo, Wahyu. (2001). *Manajemen Bahasa*. Jakarta : Gramedia.